

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kat-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴² Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁴

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berpakata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lebih lanjut McMillan dan Schumacher mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan

⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 51.

⁴³ Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan mix methods)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 142

⁴⁴ Masrukin, *Metode Penelitian*, 3.

data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁴⁵

Adapun tujuan yang termuat dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran serta pengungkapan akan sesuatu (to describe and explain). Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, lengkap dan akurat. Dengan hal ini maka peneliti dapat mengetahui implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yaitu di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spadley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁶

Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut juga dengan informan atau narasumber. Subyek pertama penelitian ini adalah anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, hal yang dilakukan adalah membuat triangulasi dengan data dari kepala dan guru untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan

⁴⁵ Masrukin, *Metode Penelitian*, 3.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (CV. Alfabeta, 2014), 297.

seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁷

Sumber data yaitu siapa atau apa yang dapat memberikan informasi atau data berkaitan dengan penelitian.

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif lapangan adalah siapa atau apa yang menjadi unit analisisnya.
2. Sumber data dalam penelitian kualitatif lapangan terdiri dari:
 - a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.⁴⁸ Data ini diperoleh dari saat penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview atau wawancara, observasi, dokumentasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁴⁹ Adapun yang dimaksud data primer adalah siapa atau apa saja yang menjadi sumber yang terkait langsung dengan unit analisis penelitian.

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁰ Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵¹ Sumber data sekunder yaitu siapa atau apa saja yang menjadi sumber (informan pendukung) yang dapat memberi informasi tambahan atau pelengkap dalam penelitian. Adapun yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkenaan dengan TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati yang meliputi sejarah terbangunnya TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, data peserta didik dan struktur kepengurusan sekolah, dan lain-lain.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.112.

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2001, 91

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, EKONISIA, Yogyakarta, 2005, 62-63.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cet. Ke-19, 2013) 225.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 146

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang digunakan.⁵² Dalam hal ini peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.⁵⁴

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁵⁵ Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara pencatatannya. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan di TK Al Fatah Desa Panggungroyom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dan mengetahui secara detail mengenai metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. ke 22,308.

⁵³ Masrukin, *Metode Penelitian*, 211.

⁵⁴ Hasyim Hasanah, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 139.

⁵⁵Kiki Joesyianna, *Penerapan Pembelajaran Observasi Lapangan (outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional* (Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol. 6 No. 2, 2018) 94.

memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁶ Didalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.⁵⁷

Dengan wawancara peneliti mendapatkan data tentang bagaimana implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati. Adapun narasumber dari wawancara ini yaitu Kepala Sekolah beserta guru kelompok B2 Di TK Al Fatah Pangungroyom Wedarijaksa Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁸

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Dalam hal dokumen, hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan. Kemudian hasil akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶⁰

Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum dan juga kondisi di TK

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 135.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 137.

⁵⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 183

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2015, Cet. ke 22, 329.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2009, 193.

Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, serta foto kegiatan guru bersama anak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif dalam sebuah penelitian maka perlu dilakukan keabsahan data dari data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang peneliti temukan. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Dalam Sugiyono uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.⁶¹ Namun dalam penelitian ini untuk melakukan uji kredibilitas peneliti hanya menggunakan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan *member check*. Berikut penjabarannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan narasumber, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

Dengan perpanjangan penelitian ini peneliti dapat mengecek kembali data yang telah didapatkan mengenai implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkeisnambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan

⁶¹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014) hal.368.

kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.⁶²

Dengan meningkatkan ketekunan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih rinci mengenai implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.⁶³ Triangulasi dibagi menjadi 3 macam yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti memilih kepala sekolah, guru, anak-anak dan sarana prasarana di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati sebagai sumber data kemudian dikelompokkan lalu dikategorikan sesuai dengan posisinya masing-masing, setelah melakukan analisis maka akan diperoleh kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.⁶⁵

⁶² Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, NORA Media Enterprise, Kudus, 2010, 94-95.

⁶³ Shaodih Nana, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, 114.

⁶⁴ Shaodih Nana, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, 115.

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung : Alfabeta, 2017, 373.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi belum tentu sama dengan siang dan sore, karena data yang dikumpulkan di pagi hari narasumber masih segar dan belum banyak masalah maka akan memberikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.⁶⁷

Contohnya hasil penelitian mengenai implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, maka memerlukan transkrip wawancara dan bukti foto hasil observasi.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ada data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung : Alfabeta, 2017, 374.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, hlm 374.

data.⁶⁸ Dalam diskusi kelompok biasanya akan terjadi penambahan atau pengurangan data. Setelah data disepakati bersama maka diperlukan tanda tangan pemberi data agar data yang didapatkan lebih otentik. Hal tersebut juga sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilaksanakan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁹

Peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati untuk melakukan pemilihan data dan mengelompokkan data yang selaras dengan tema yang diambil oleh peneliti, sehingga mampu memberikan ringkasan data dan analisis sampai terbentuk pola yang berhasil dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti berhasil mendapatkan data tentang implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D, hlm 375-376.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. ke 22, hal.337-338.

Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Peneliti mendapatkan penyajian data dari lokasi penelitian yaitu kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, selain wawancara peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷¹

Dengan adanya data baru maka dapat ditarik kesimpulan yang sebenarnya, sehingga kesimpulan nantinya mampu menjawab rumusan masalah tentang implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

Alur terpenting dalam kegiatan analisis yaitu penyajian data. Hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (*display data*). Sehingga akan terlihat lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Data dirangkum dan diringkas dengan cara yang sistematis.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis Implementasi Metode Cerita

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. ke 22,341.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. ke 22.,345.

dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada (studi kasus anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati).

